# BAB III
# METODE PENELITIAN

## A. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT XYZ, sebuah perusahaan yang beroperasi di Muara Baru, Penjaringan, Jakarta. PT XYZ dipilih sebagai objek penelitian karena perusahaan ini memiliki sejumlah besar karyawan yang merupakan wajib pajak orang pribadi dan memiliki kewajiban untuk membayar PPh 21. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan September 2024 hingga selesai.

## B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah urutan kegiatan yang akan dilakukan peneliti setelah menentukan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian (Purwohedi, 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. menurut Purwohedi (2022) Pendekatan kualitatif pendekatan yang lebih mengedepankan penggunaan dan pengolahan data kualitatif dibandingkan data kuantitatif dalam mendukung argumen penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena Penelitian kualitatif dapat memberikan kebebasan bagi peneliti untuk menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini relevan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana perhitungan PPh 21 dilakukan dan bagaimana kepatuhan dijalankan di PT XYZ agar data yang dihasilkan bisa lebih detail dan valid.

Penelitian ini melibatkan wawancara mendalam *(deep interview)* dengan empat orang informan dengan jabatan sebagai berikut:

1. *General Affair SPV*
2. *Finance-Accounting Manager*
3. *Quality Assurance Manager*
4. *Cost Control Manager*

Informan ini dipilih berdasarkan relevansi dan keterlibatan mereka dalam proses perhitungan PPh 21 serta kepatuhan pajak di PT XYZ. Selain itu, penelitian juga melakukan observasi data sekunder, yang meliputi dokumen-dokumen seperti laporan perhitungan pajak PPh 21 dan bukti potong PPh 21. Berikut daftar pertanyaan wawancara dalam penelitian ini:

**Tabel 3. 1 Item pertanyaan wawancara**

| No. | Pertanyaan |
|---|---|
| 1. | Apakah Anda sudah berkeluarga dan memiliki tanggungan? |
| 2. | Apakah status perpajakan Anda dengan suami/istri digabung atau dipisah? |
| 3. | Apakah Anda sudah melaporkan SPT tahunan 2023 ke DJP? |
| 4. | Apakah Anda yang melaporkan SPT tahunan 2023 secara mandiri atau menggunakan pihak ketiga? |
| 5. | Apakah Anda meyakini bahwa seluruh data yang dihitung dan dipotong oleh perusahaan pada tahun 2023 sudah benar? |
| 6. | Apakah data Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) Anda sudah benar? |
| 7. | Apakah Anda mengetahui komponen perhitungan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP)? |

| | |
|---|---|
| 8. | Jika ternyata data yang dibuat oleh perusahaan dengan data Anda tidak sama, apakah Anda pernah melaporkannya ke HRD? |
| 9. | Apakah Anda pernah diminta untuk memperbarui data pribadi terkait status PTKP (seperti status pernikahan, jumlah tanggungan)? |
| 10. | Apakah dokumen pendukung (misalnya kartu keluarga atau surat keterangan tanggungan) sudah Anda serahkan ke HRD? |

Berikut daftar item pertanyaan yang diadopsi dari penelitian (Prasetyo, 2022):

**Tabel 3. 2 Daftar Pertanyaan Wawancara berdasarkan peneliti sebelumnya**

| No. | Pertanyaan |
|---|---|
| 1. | Apakah Anda mengisi SPT sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku? |
| 2. | Apakah Anda mengetahui batas akhir pelaporan pajak? |
| 3. | Apakah Anda selalu tepat waktu dalam membayar dan melaporkan pajak? |

## C. Sumber data dan Sampel Penelitian

Sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

   Menurut Siyoto & Sodik (2015) Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh yang dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, data primer didapatkan melalui wawancara dengan karyawan (wajib pajak orang pribadi) yang terkena kewajiban PPh 21 di PT XYZ.

2. Data Sekunder

Menurut Siyoto & Sodik (2015) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen- dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dll), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan dokumen perusahaan yang berhubungan dengan perhitungan dan pelaporan PPh 21 dalam bentuk *Microsoft Excel* dan bukti potong pph 21.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling*, menurut Sugiyono (2016), adalah teknik pengambilan sampel yang bertujuan memilih partisipan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam hal ini, karyawan PT XYZ dipilih berdasarkan kriteria keterlibatan atau pengalaman terkait penerapan PTKP, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi sebenarnya dari objek penelitian.

Selain itu, untuk mendapatkan data yang mendalam, penelitian ini menggunakan metode wawancara semi-terstruktur. Menurut Farra & Ekowati (2023), wawancara semi-terstruktur adalah bentuk wawancara yang dirancang dengan panduan pertanyaan tetapi tetap memberikan pemahaman bagi peneliti untuk mengeksplorasi informasi lebih lanjut berdasarkan tanggapan partisipan. Wawancara ini diharapkan dapat mengidentifikasi akar masalah serta memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya kesalahan PTKP, sehingga data yang diperoleh dapat

memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait permasalahan yang diteliti

## E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi data. Untuk memastikan keakuratan data yang digunakan dalam penelitian ini, validasi data dilakukan dengan melibatkan ahli perpajakan yang berpengalaman. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua data yang dikumpulkan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dan dapat dipertanggungjawabkan**.** Teknik triangulasi menurut Sugiyono (2018) adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari wajib pajak pribadi di PT XYZ. Dalam penelitian ini, triangulasi data diterapkan untuk meningkatkan keabsahan hasil. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, dokumen perusahaan, dan masukan dari ahli perpajakan. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa hasil yang diperoleh adalah konsisten dan dapat dipercaya. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan data perpajakan yang telah dilaporkan oleh PT XYZ, khususnya terkait masalah ketidaksesuaian Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) pada wajib pajak pribadi. Wawancara dilakukan dengan beberapa karyawan PT XYZ untuk mengetahui pemahaman mereka tentang penghitungan PTKP, prosedur pelaporan pajak, dan menyesuaikan penghasilan mereka dengan standar PTKP yang ditetapkan.

Data hasil wawancara kemudian dibandingkan dengan data perpajakan yang telah dilaporkan, termasuk laporan SPT PPh 21 dan jumlah PTKP yang diterapkan. Ketidaksesuaian dalam akuntansi PTKP ini menjadi fokus utama dalam menganalisis tingkat kepatuhan pajak di PT XYZ. Jika terdapat perbedaan antara wawancara data dan laporan perpajakan terkait PTKP, peneliti akan menelusuri lebih lanjut untuk mengetahui penyebabnya, seperti kemungkinan adanya kesalahan dalam interpretasi aturan PTKP atau dalam proses akuntansi.

Dengan menggunakan pendekatan triangulasi data, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan mendalam mengenai kepatuhan pajak karyawan di PT XYZ, serta menilai sejauh mana penghitungan PTKP yang dilakukan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Sebagai langkah tambahan, validasi data dilakukan dengan melibatkan ahli perpajakan yang berpengalaman. Ahli perpajakan telah memvalidasi data yang disajikan dan menyatakan bahwa data tersebut akurat dan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Hal ini memperkuat kepercayaan terhadap hasil penelitian dan memastikan bahwa analisis yang dilakukan relevan dengan praktik perpajakan yang aktual.

## F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif untuk memahami kepatuhan pajak PPh 21 wajib pajak pribadi di PT XYZ, dengan fokus pada ketidaksesuaian Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP). Proses analisis data kualitatif ini dilakukan secara sistematis mengikuti tahapan dengan model data

model Miles dan Huberman (2018), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Pengumpulan data diperoleh dari wawancara dan dokumentasi meliputi perhitungan Perhitungan PPh 21 dan bukti potong PPh 21.

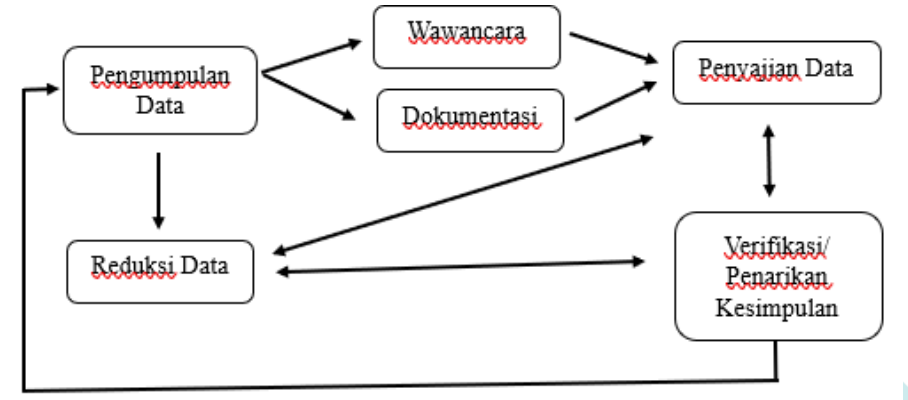


**Gambar 3. 1 Analisis Model Miles dan Huberman**

1. **Reduksi Data**

   Reduksi data adalah langkah awal dari mana data yang diperoleh dari wawancara dan dokumen perpajakan yang diseleksi, dipilah, dan disingkirkan untuk fokus pada informasi yang relevan dengan kepatuhan pajak dan PTKP. Dalam tahap ini, peneliti mengelompokkan data berdasarkan tema, seperti persepsi wajib pajak tentang PTKP, proses penghitungan pajak, dan kebijakan perusahaan terkait pelaporan PPh 21. Dengan demikian, data yang kompleks menjadi lebih ringkas, sehingga memudahkan analisis lanjutan.

2. **Penyajian Data**

   Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data. Sesuai teori Miles dan Huberman, penyajian data bertujuan untuk

mengorganisir informasi secara visual, misalnya melalui tabel atau bagan, sehingga mempermudah dalam menemukan pola atau hubungan antar variabel. Penyajian data ini memungkinkan peneliti untuk melihat apakah ada kesesuaian atau perbedaan antara kebijakan PTKP yang diterapkan oleh perusahaan dan aturan perpajakan yang berlaku. Penyajian data yang jelas juga membantu dalam menganalisis faktor-faktor yang mungkin memengaruhi ketidaksesuaian PTKP di PT XYZ.

3. **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Langkah terakhir adalah kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti berupaya mencari makna dari pola-pola data yang telah diidentifikasi serta menyatukannya dengan teori-teori yang relevan, seperti teori penerapan perpajakan dan teori perilaku organisasi. Verifikasi dilakukan dengan merefleksikan kembali temuan-temuan sementara melalui diskusi dengan dosen pembimbing atau pemeriksaan ulang data untuk memastikan kesesuaian hasil analisis. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai ketentuan pajak PPh 21 di PT XYZ, khususnya dalam kaitannya dengan masalah PTKP.

Dengan menggunakan teori analisis data kualitatif ini, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak swasta pada PT XYZ serta memberikan gambaran yang akurat terkait penerapan PTKP yang sesuai atau tidak sesuai dengan ketentuan perpajakan.